

**PERAN ORGANISASI KONFERENSI ISLAM  
DALAM RESOLUSI KONFLIK  
ANTARA ISRAEL DAN LEBANON  
(STUDI KONFLIK PADA TAHUN 2006-2010)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh:

**SUBCHAN CHUSAIN ALBARI**

**06370031**

**PEMBIMBING**

- 1. DR. AHMAD YANI ANSHORI. S.Ag, M.Ag.**
- 2. DRS. MAKHRUS MUNAJAT. M. Hum.**

**JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## ABSTRAK

Kawasan Timur Tengah identik dengan instabilitas dan konflik bersenjata. Banyak faktor penyebab dari munculnya hal tersebut. Sebagai pusat penghasil minyak dunia, kawasan ini telah menjadi arena bagi pertarungan kepentingan politik dan keamanan dari berbagai pihak, baik yang berada di dalam maupun di luar kawasan. Salah satu konflik yang paling fenomenal disepanjang sejarah adalah konflik yang terjadi antara negara Israel dan Lebanon konflik ini megundang beberapa organisasi internasional seperti PBB dan OKI ( Organisasi Konferensi Islam) untuk mencari solusi. Organisasi Konferensi Islam berdasarkan deklarasi putra jaya yang diadakan di Malaysia pada tanggal 3 Agustus 2006 diharapkan mampu menyelesaikan konflik berkepanjangan antara Israel dan Lebanon tersebut, akan tetapi peran OKI dari pertemuan itu dinilai terlambat karena peperangan sudah terjadi hampir empat minggu dan berakhir pada tanggal 14 Februari.

Penulis mengambil judul tentang Peran OKI Dalam Resolusi Konflik Antara Israel Dan Lebanon (Studi Konflik Pada Tahun 2006-2010) karena, eksistensi serta efektifitas kekuatan OKI. OKI juga merupakan satu-satunya organisasi internasional yang bertanggung jawab atas perdamaian dan keamanan terhadap negara anggotanya pasca pecahnya perang Arab-Israel pada tahun 1947, sedangkan materi yang penulis kaji adalah kenapa peran OKI terlambat dalam resolusi konflik atas konflik yang terjadi antara Israel dan Lebanon. Bagaimana pandangan fiqih siyasa atas sikap OKI tersebut, dan bagaimana implikasinya terhadap penyelesaian konflik antara Israel dan Lebanon.

Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan obyek penelitiannya adalah peran OKI dalam menangani konflik antara Israel dan Lebanon, melalui penelitian kepustakaan (*library research*). dengan menggunakan pendekatan sejarah berupa kajian teks, analisis teks, dan interpretasi data. Kajian teks penulis lakukan untuk mempermudah melakukan analisis serta diwujudkan untuk mempermudah cara penyampaian sesuai dengan tehnik penulisan.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran OKI dalam resolusi konflik antara Israel dan Lebanon pada tahun 2006-2010 tidak berpengaruh apa-apa dan terjadi ketidakkonsistenan. Stabilitas keamanan dan perdamaian internasional masih jauh dari cita-cita dan tujuan didirikannya OKI. Peran OKI dalam pandangan politik islam-pun tidak mampu menghentikan peperangan mekipun bersifat sementara (*muwada'ah*) karena akar dari permasalahan konflik tidak bisa terpecahkan. Selama OKI tidak kompak, terjadi konflik internal di dalamnya, OKI didominasi oleh negara kaya dan kebanyakan mereka lebih pro dengan Amerika, penyelesain konflik tersebut tidak akan pernah berhenti dan citra OKI di dunia internasional berdampak negatif.



### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Subhan Chusaen Albari

Lamp : -

Kepada:

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Subhan Chusaen Albari

NIM : 06370031

Judul : **Peran Organisasi Konferensi Islam Dalam Resolusi Konflik Antara Israel Dan Lebanon (Studi Konflik pada Tahun 2006-2010)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum dan Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 7 Muharam 1432 H

10 Januari 2011 M

Pembimbing I

**Dr. Ahmad Yani Anhsori S.Ag., M.Ag**

NIP. 19731105 199603 1002

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Subhan Chusaen Albari  
Lamp : -

Kepada:  
**Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Subhan Chusaen Albari  
NIM : 06370031  
Judul : **Peran Organisasi Konferensi Islam Dalam Resolusi Konflik Antara Israel Dan Lebanon (Studi Konflik Pada Tahun 2006-2010)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum dan Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 7 Maharam 1432 H  
10 Januari 2011 M

Pembimbing II



**Drs. Makhrus Munajat, M.Hum.**  
NIP. 196802021993031003

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**Nomor : UIN. /K/.JS. SKP.PP.00.9/167/2010**

Skripsi/tugas akhir : Peran Organisasi Konferensi Islam Dalam Resolusi  
Konflik Israel dan Lebanon (Studi konflik Pada  
Tahun 2006-2010)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Subhan Chusaen Albari

NIM : 06370031

Yang dimunaqasyahkan pada : Kamis, 10 Februari 2011

Nilai munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Yani Anshori S.Ag., M.Ag

NIP: 19731105 199603 1002

Penguji I

Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag

NIP: 197008161997031002

Penguji II

Drs. H. Oman F, SW, MA.

NIP: 195703021985031002

Yogyakarta, 10 Februari 2011

UIN Sunun Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Dekan  
Prof. Dr. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D  
NIP: 19600417198903100



## SURAT PENYATAAN

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Subhan Chusaen Albari

NIM : 06370031

Jur. Prodi : Jinayah Siyasah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Peran Organisasi Konferensi Islam Dalam Resolusi Konflik Antara Israel Dengan Lebanon*” (*Studi Konflik Pada Tahun 2006-2010*). Merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 7 Muharam1432 H

10 Januari 2011 M

Mengetahui,  
KA. Jurusan Jinayah Siyasah

Penyususun

**Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag**  
NIP: 197008161997031002

**Subhan Chusaen Albari**  
06370031

**MOTTO**

***“Manusia Tidak Mendapatkan Apa-Apa  
Kecuali Apa Yang Dia Kerjakan.”***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Sekripsi ini kupersembahkan untuk:*

*Ayahanda Ibunda terkasih*

*Kakak-kakaku yang senantiasa selalu berdoa, berjuang  
dan berkorban demi masa depan saya.*

**Serta :**

ALMAMATERKU TERCINTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ`	ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de

ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g,	ge
ف	Fâ'	f	ef
ق	Qâf	q	qi
ك	Kâf	k	ka

ل	Lâm	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nûn	n	'en
و	Wâwû	w	w
ه	Hâ'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yâ'	y	ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

**C. Ta'marbutah di Akhir Kata**

1. Bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki oleh lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	— <i>Karamah al-aulyā</i>
----------------	---------	------------------------------

3. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	— <i>zakaatul fitri</i>
------------	---------	----------------------------

#### D. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	<i>a</i>
---	--------	---------	----------

—	kasrah	ditulis	<i>i</i>
— <sup>◌</sup>	dammah	ditulis	<i>u</i>

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاهلية	ditulis	— <i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	تنسى	ditulis	— <i>tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	كريم	ditulis	— <i>karim</i>
4	Dammah + wawu mati	فروض	ditulis	— <i>furud</i>

### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati		ditulis	<i>ai</i>
		بَيْتِكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>

2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

الانتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qomariyah* ditulis dengan menggunakan huruf "T".

القران	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	— <i>As-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata – kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawil furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahlussunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الشَّهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَالشَّهَدُ أَنَّ مُحَمَّدَ الرَّسُولِ اللَّهُ

الحمد لله نعمده و نستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا والصلوة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن دعا بدعوته واهتدى بهداه.

Hanya kepada Allah segala ungkapan tahmid pantas dikumandangkan atas keluasan samudra pengetahuan-Nya yang serba meliputi segalanya. Dan luapan shukur layak di haturkan atas semua nikmat-Nya yang tidak terhitung jumlahnya. Di hadapan-Nya penyusun selalu mengharap kemurahan alunan tangan-Nya untuk memberikan kemudahan atas upaya untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penyusun ungkapkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok teladan karena telah melakukan revolusi kemanusiaan di bumi ini.

Sungguh, ini bukan pekerjaan yang mudah. Karena memang keterbatasan kemampuan penyusun, kemudian mendorong penyusun berbenah diri untuk mencapai suatu kehidupan yang bermakna. Meskipun demikian, dengan hasil apa adanya akhirnya tugas penulisan ini pun bisa terselesaikan.

Selesainya penyusunan skripsi ini, tentu saja bukan merupakan hasil usaha penyusun secara mandiri sebab banyak pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini, baik berupa motivasi, bantuan pemikiran, maupun spiritual. Oleh

karena itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Musa Asy'ari selaku kepala Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA.,Ph.D selaku dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum.
3. Bapak M. Nur. M.Ag selaku ketua jurusan Jinayah Siyasah sekaligus sebagai penasehat Pembimbing Akademik.
4. Bapak Subaidi, S.Ag, M.Si selaku sekretaris jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah.
5. Bapak Dr. A. Yani Anshori, S.Ag, M. Ag selaku pembimbing satu.
6. Bapak Drs. Makhrus. Munajat.M.Hum, selaku pembimbing dua.
7. Kepada seluruh Ibu dan Bapak dosen dan karyawan Jinayah Siyasah yang tetap setia bertugas dan mengajari mahasiswa dengan baik.
8. kepada Abang Iqbal Muhammad, yang sudah membimbing, membantu, menemani, dan mengajari saya tentang berbagai hal yang belum pernah saya dapatkan di mana pun kecuali pengalaman yang berharga.
9. Kepada temen-temen kelas Jinayah Siyasah angkatan 2006 atas kehangatan dan kebersamaan selama menempuh studi di kampus.
10. Kepada temen-temen pergerakan HMI, yang telah mengajak dan membawa penyusunan bertualang dalam arus pemikiran yang sangat plural dinamis, dan mengajari akan pentingnya gerakan sosial.

11. Kepada temen-temen IKAPMAWI Yogyakarta, yang telah sama-sama mulai mendayung, bekerja, berjuang bersama demi kemajuan organisasi ini, dan juga bisa melanjutkan kemajuan dan kejayaan MWI, semoga pengalaman berorganisasi penyusun dapat berguna bagi masyarakat.
12. Kepada Ayahanda dan Ibunda, Mama yang tercinta dan tersayang. Yang senantiasa tak habis-habis melanturkan do'a seluruh waktunya dengan ikhlas demi Ananda tercinta.
13. Kepada Mb Inung, Mas Arif, Mb Andri, Mb Yeni, Mb Helim, Mb Vina, dan kakak Iparku sama ponakan-ponakanku yang lucu-lucu N imyut-imyut, yang telah banyak mencurahkan perhatian dan dorongan pada diri penyusun. dan juga untuk saudara-saudaraku semuanya.
14. kepada Adeku "kebersamaan adalah kita".

Demikian pengantar ini penyusun tulis sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses studi dan penyusunan skripsi, baik langsung maupun tidak langsung.

*Billahittaufiq Walhidayah*

Yogyakarta, 7 Muharam 1432 H

10 Januari 2011

Penyusun

Subhan Chusaen Albari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN PEERSETUJUAN I</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN II</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERYATAAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Telah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	18

<b>BAB II</b>	<b>ORGANISASI KONFERENSI ISLAM (OKI) DAN PERANG ANTARA ISRAEL-LEBANON SERTA PENYELESAIAN KONFLIK DALAM POLITIK ISLAM</b>	20
A.	Organisasi Konferensi Islam ( OKI)	20
A.1.	Sejarah OKI	20
A.2.	Latar Belakang OKI	21
A.3.	Tujuan OKI	22
B.	OKI sebagai Organisasi Internasional	28
C.	Dinamika Perkembangan Politik Timur-Tengah	30
D.	Perang Lebanon antara Israel dan Hizbullah	33
E.	Kerangka dasar politik Islam	36
E. 1	As-Siyasah asy-Syar'iyah	36
E. 2	penyelesaian konflik dalam politik Islam	42
<b>BAB III</b>	<b>KONFLIK KEPENTINGAN ANTAR SESAMA NEGARA ANGOTA OKI</b>	47
A.	Munculnya benturan kepentingan	47
B.	Benturan kepentingan dalam tubuh OKI	49
C.	Konflik Timur Tengah sebagai akibat dari benturan kepentingan	53
D.	Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik kepentingan	54
D. 1	Pluralitas Ideologi	54
D. 2	Ideologi Islam	56
D. 3	Ideologi Yahudi	59

D. 4 Ideologi Nasrani .....	61
D. 5 Ideologi Sosialisme Arab .....	61
D. 6 Ideologi Liberalisme Sekuler .....	64
D. 7 Pan-Islamisme .....	67
D. 8 Problem Hidropolik.....	69
D. 9 Problem Geopolitik .....	71
D. 10 Problem Ekonomi.....	72
E. Pembangunan di negara-negara Muslim.....	77
F. Permasalahan di Dunia Muslim .....	80
G. Berakhirnya nasionalisme di negara-negara Arab .....	85
<b>BAB IV    ANALISIS RESOLUSI KONFLIK YANG DILAKUKAN OKI</b>	
<b>TERHADAP PENYELESAIAN KONFLIK ANTARA ISRAEL</b>	
<b>DAN LEBANON .....</b>	<b>90</b>
A. Peran OKI dalam penyelesaian konflik Antara Lebanon dan Israel	90
A.1. Penyelesaian konflik .....	90
A.2. Deklarasi Putra Jaya untuk Lebanon.....	91
B. Peran Indonesia sebagai anggota OKI dalam resolusi konflik antara	
Israel dengan Lebanon .....	93
C. Konflik antara Israel dan Lebanon dan analisis terkait peran OKI	
dalam resolusi konflik antara Israel dan Lebanon.....	95
C.1. Ketidak konsistenan OKI sebagai organisasi internasional.	95
C.2. Campur tangan Amerika.....	98

C.3. Gerakan Hizbullah yang fenomena .....	104
C.4. Rezim Arab yang memalukan .....	110
C.5. Analisis OKI terhadap penyelesaian konflik Israel-Lebanon	116
D. Ketergantungan OKI dalam menanganani konflik antara Isarel dengan Lebanon .....	121
E. Ketergantungan OKI Terhadap Negara Arab kaya Sebagai donatur dalam Organisasi .....	126
F. Fakta-fakta kejadian pasca perang .....	131
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	136
A. Kesimpulan .....	136
B. Saran-saran .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	143
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	i
<b>TERJEMAHAN AYAT AL-QURAN</b> .....	i
<b>BIOGRAFI ULAMA DAN TOKOH</b> .....	iii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	x

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Timur Tengah merupakan suatu kawasan yang sebagian terletak di Asia Barat Daya dan Afrika Timur Laut. Timur Tengah bukanlah suatu kawasan yang mempunyai pemahaman yang sama, akan tetapi kawasan tersebut terdiri atas beberapa negara yang berbeda satu sama lain dan mempunyai kepentingan yang berlainan. Negara-negara di kawasan Timur Tengah ini tidak selalu bersatu dalam menghadapi tantangan dari berbagai masalah baik dalam negeri maupun berbagai ancaman yang datang dari dunia luar. Maka di antara negara-negara itu pun sering terjadi perselisihan dan perpecahan yang berujung kepada permusuhan.<sup>1</sup>

Konflik yang terjadi di Timur Tengah saat itu adalah serangan membabi buta Israel terhadap sasaran-sasaran sipil dan infrastruktur Lebanon pada tanggal 12 Juli 2006 yang hanya bertujuan membebaskan dua serdadu Israel yang disandera Hizbullah. Untuk membebaskan serdadu yang ditangkap itu sangat mudah, dengan Hizbullah akan melepaskan mereka jika Israel bersedia membebaskan ratusan anggota Hizbullah yang ada di penjara Israel.

Pemerintahan Israel di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Ehud Olmert melancarkan agresinya pada pertengahan bulan Juli tahun 2006 ke wilayah Lebanon Selatan. Dia menyatakan bahwa pemerintahannya melakukan

---

<sup>1</sup> George Lene Zosuski terjemajan, Asgar Bixby, *Timur Tengah Kancah Dunia*, Sinar Baru Algensindo, 1992, hlm. XXI.

agresi terhadap pasukan Hizbullah yang berbasis di wilayah selatan Lebanon dalam rangka untuk membebaskan dua tentaranya yang ditangkap oleh pejuang Hizbullah. Agresi ini kemudian memicu konflik dan perang selama lebih dari satu bulan.

Serangan Israel ke wilayah Lebanon ini semakin lama semakin tidak terbendung. Satu per satu wilayah Lebanon yang dianggap sebagai basis Hizbullah jatuh meskipun terjadi pertempuran yang sangat keras, sempat pasukan Israel dipukul mundur. Banyak korban jiwa dalam pertempuran tersebut.

Israel berani melakukan agresi di Lebanon karena mendapat dukungan AS, yang memveto resolusi DK PBB yang menyerukan gencatan senjata. Untuk mendapatkan legitimasi Internasional dan domestik dari apa yang dilakukan Israel maupun sikap AS dan persoalan ini, Gedung Putih menyebut Hizbullah sebagai kelompok teroris, yang demikian patut diperangi.

Melihat hal tersebut, dunia Internasional mengecam keras dengan tindakan Israel yang telah melakukan kejahatan perang. Salah satu yang mengecam dengan keras adalah Organisasi Konferensi Islam (OKI). OKI dengan tegas menyatakan untuk diadakannya gencatan senjata di Lebanon. Maka dari itu, OKI mengadakan KTT darurat di Malaysia yang tujuannya adalah menyelesaikan konflik dan melahirkan resolusi untuk konflik tersebut. Pertemuan tersebut dilaksanakan di Marriott Hotel di Putra jaya, Malaysia. Acara yang dirancang dalam waktu kurang lebih seminggu ini dihadiri delegasi dari 18 negara, dari 57 negara keseluruhan anggota OKI.

Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang merupakan gabungan dari negara-negara Islam akan menuntut gencatan senjata tanpa syarat di Timur Tengah dan mendesak PBB menerjunkan pasukan perdamaian di Lebanon dan wilayah Palestina. Demikian dikatakan Kementerian Luar Negeri Malaysia menjelang pertemuan OKI di Kuala Lumpur.<sup>2</sup>

Secara umum OKI bertujuan untuk mengumpulkan sumber daya dunia Islam dalam mempromosikan kepentingan bersama dan mengkonsolidasikan segenap upaya negara tersebut untuk berbicara dalam satu bentuk bahasa yang sama guna memajukan perdamaian dan keamanan dunia Islam. Merujuk pada tujuan dasar tersebut, maka OKI segera melaksanakan sidang darurat untuk menangani masalah Israel dan Lebanon.

Upacara pembukaan KTT OKI, dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2006 pukul 10.00 (09.00 WIB). Dalam sambutannya pada upacara pembukaan KTT tersebut, PM Badawi sebagai ketua OKI menyatakan bahwa KTT darurat ini diadakan untuk menyikapi perkembangan situasi di Lebanon dan Palestina. Peserta yang datang pada KTT OKI di Malaysia ini antara lain delapan kepala Negara/Kepala Pemerintahan, termasuk Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudoyono, sedang sepuluh negara lainnya mengirimkan pejabat setingkat menteri. Hadir pula Sekjen OKI, Ekmeleddin Ihsanoglu, dari Turki.

Pertemuan yang diprakarsai Ketua Organisasi Konferensi Islam (OKI) Abdullah Ahmad Badawi, yang juga Perdana Menteri Malaysia, melahirkan

---

<sup>2</sup>*Serukan Gencatan Senjata*, dalam <http://cetak.fajar.co.id/archive.php> akses 14 Mei 2010.

pernyataan yang mengancam akan memaksa Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menggelar Sidang Majelis Umum jika Dewan Keamanan PBB tidak juga mengeluarkan keputusan dan memaksakan gencatan senjata tanpa syarat di Lebanon.

Dengan dikeluarkannya deklarasi Putra Jaya tersebut akhirnya dapat memaksa DK PBB untuk mengeluarkan resolusi no 1701 pada tanggal 11 Agustus 2006, yang menyerukan gencatan senjata antara pasukan Israel dan Hizbullah serta pengiriman 15 ribu personil pasukan perdamaian yang mana OKI juga ikut serta dalam penyediaan pasukan perdamaian.<sup>3</sup> Namun dinilai resolusi 1701 atas hasil pertemuan OKI di Putra Jaya Malaysia pada tanggal 3 Agustus dirasa terlambat karena perang sudah terjadi satu bulan lebih dan berakhir pada tanggal 14 Agustus.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji, mencermati serta menelaah lebih lanjut dalam *core subjek*: Organisasi Konferensi Islam. Dengan demikian penulis tertarik untuk mendeskripsikan kepada judul skripsi: “Tentang Peran OKI dalam resolusi konflik antara Israel dan Lebanon” studi kasus pada tahun 2006-2010.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>3</sup> *Pertemuan OKI, Terlambat dan tidak Bergigi*, dalam <http://www.prakarsa-rakyat.org/artikel/urgent/artikel.php?aid=34333> akses 15 Mei 2010.

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. kenapa peran OKI terlambat dalam resolusi konflik atas konflik yang terjadi antara Israel dengan Lebanon pada tahun 2006-2010? Dan bagai mana peran OKI dalam persepektif fiqih Siyasa?
2. Bagaimana implikasinya terhadap penyelesaian konflik antara Israel dengan Lebanon?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian berkaitan dengan penelaahan pemahaman serta pengembangan bidang yang diteliti. Maka dengan demikian suatu tujuan penelitian akan menjadi aplikasi dan justifikasi pelaksanaan suatu penelitian. Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian dalam hubungan internasional, khususnya dalam membahas tema permasalahan skripsi ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana peran OKI dalam menyelesaikan konflik antara Israel dan Lebanon sehingga dalam pelaksanaannya bisa terlambat atau lamban.
  - b. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi oleh OKI dalam menangani masalah Israel dan Lebanon dan implikasinya terhadap penyelesaian konflik tersebut.
2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menempuh ujian strata 1 (S-1) pada jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Telaah Pustaka**

Untuk menghindari duplikasi karya tulis ilmiah serta menunjukkan keaslian penelitian ini, maka dirasa perlu mengkaji berbagai pustaka yang berkaitan dengan penelitian dalam skripsi ini.

Dari beberapa kepustakaan yang ada ternyata sepengetahuan penulis belum ada yang membahas tentang peran OKI dalam resolusi konflik antara Israel dan Lebanon, kebanyakan skripsi yang ditulis dalam pustaka membahas tentang konflik antara Israel-Palestina, seperti skripsi yang berjudul *Konflik Palestian-Israel 1948-1964 dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Politik Bangsa Palestina*, skripsi yang ditulis oleh Nur Fahmi Zaini ini hanya membahas tentang latar belakang konflik dan pengaruhnya terhadap kehidupan agama, sosial, politik, dan bangsa Palestina.<sup>4</sup>

Skripsi yang berjudul *Konflik Israel-Palestina ( Studi Terhadap Konsep Perdamaian Timur Tengah )* yang ditulis oleh Dina Tsalits Wildana, program S1 Jurusan Jinyah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam skripsi ini membahas tentang sejarah dan akar konflik Israel-Palestina serta beberapa konsep

---

<sup>4</sup> Fahmi Zaini, "*Konflik Palestian-Israel 1948-1964 dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Politik Bangsa Palestina*", Skripsi Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam 2003.

perdamaian dalam resolusi konflik terutama di kawasan Timur Tengah, akan tetapi pembahasan mengenai peran OKI secara rinci belum ada.<sup>5</sup>

Skripsi yang berjudul *Peran Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam Konflik Israel Palestina, ( Studi Kasus Konflik Jalur Gaza Tahun 2007-2009 )* yang ditulis oleh Ali Muhtar Arifin program S1 Jurusan Jinyah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam skripsi ini membahas tentang peran PBB dalam menyelesaikan konflik antara Israel\_Palestina berdasarkan piagam ( *Charter* ) akan tetapi peran Dewan Keamanan PBB sebagai pihak yang bertanggung jawab sekaligus mediator dalam menangani konflik antara Israel-Palestina di jalur Gaza tahun 2007-2009 tidak berjalan efektif.<sup>6</sup> Stabilitas keamanan dan perdamaian internasional ternyata masih jauh dari cita-cita dan tujuan didirikanya PBB.

Tesis yang berjudul *Konflik Israel-Palestina dalam Persepektif Sejarah* yang ditulis oleh Hermawati. Mahasiswa Program Magister Sejarah Peradaban Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini telah banyak mengungkap tentang sejarah agama dan bangsa Yahudi, Zionisme dan Palestina dalam lintasan sejarah.<sup>7</sup> dalam tesis ini ini tidak disinggung tentang masalah Israel-Lebanon dan

---

<sup>5</sup> Dina Tsalits Wildana, *Konflik Israel-Palestina ( Studi Terhadap Konsep Perdamaian Timur Tengah )* Skripsi Fakultas Syariah Jurusan Jinyah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

<sup>6</sup> Ali Muhtar Arifin, *Peran Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam Konflik Israel Palestina, (Studi Kasus Konflik Jalur Gaza Tahun 2007-2009)* Skripsi Fakultas Syariah Jurusan Jinyah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

<sup>7</sup> Hermawati, *Konflik Israel-Palestina dalam Persepektif Sejarah*'' Tesis Program Magister Sejarah Peradaban Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2001.

bagaimana cara atau resolusi konflik baik oleh kedua Negara maupun oleh bangsa-bangsa lain selaku mediator.

#### **E. Kerangka Teori**

Untuk dapat memahami fenomena yang terjadi dalam lingkungan organisasi OKI dalam resolusi konflik maka di sini penulis menggunakan teori resolusi konflik ditambah dengan teori *intergovernmentalime*<sup>8</sup> sebagai alat analisis yaitu menjelaskan kepentingan sebuah Negara dalam sebuah organisasi internasional dengan fokus melihat perbedaan ataupun benturan kepentingannya. Konsep ini dipakai untuk membantu dalam menjelaskan sikap OKI dalam menghadapi permasalahan tentang Israel dan Lebanon.

Pada dasarnya Organisasi Internasional didefinisikan sebagai suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan bersama antara anggota-anggota ( pemerintah dan non-pemerintah ) dari dua atau lebih negara berdaulat yang melampaui batas wilayah nasional yang menetapkan untuk membentuk mesin kelembagaan agar memudahkan kerjasama diantara mereka

---

<sup>8</sup> Teori ini diperkirakan muncul ketika proses integrasi Eropa dalam situasi kelesuan akibat resistensi Presiden Charless de Gaulle dari Perancis. Situasi ini disebut oleh pengamat sebagai indikasi bahwa Negara bangsa tetap hidup. Negara-negara Eropa tetap merupakan entitas yang terpisah dan memiliki kepentingan-kepentingan yang jelas, sekalipun mereka memiliki keinginan untuk bekerjasama erat dalam bidang *low politics* seperti pertanian dan perdagangan. Lihat, Yulius P. Hermawan, *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional; Aktor, Isu dan Metodologi*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007, hal 158.

dalam bidang keamanan, sosial, serta bidang lainnya, untuk kepentingan bersama para anggotanya.<sup>9</sup>

Konsep kepentingan nasional merupakan tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat keputusan dari suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya. Kepentingan nasional suatu negara secara khas merupakan unsur-unsur yang membentuk kebutuhan negara yang paling vital, seperti pertahanan, keamanan, militer, dan kesejahteraan ekonomi. Menurut para penganut realis kepentingan nasional adalah upaya suatu negara untuk mengejar *power*, dimana *power* adalah segala sesuatu yang dapat mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain.

Sedangkan resolusi konflik dapat diartikan sebagai penyelesaian konflik (*Conflict Resolution*) adalah usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik dengan cara mencari kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat di dalam konflik. Penyelesaian konflik didasarkan atas adanya perubahan pandangan dari salah satu atau semua pihak yang terlibat konflik sehingga tidak ada lagi pertentangan antara mereka. Sulitnya menyelesaikan konflik diperlukan secara mutlak untuk mencegah : *pertama*, semakin mendalamnya konflik, yang berarti semakin tajamnya perbedaan antara pihak-pihak yang berkonflik. *Kedua*, semakin

---

<sup>9</sup> Jack C. Plano, dan Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional*, Terjemahan Bahasa Indonesia, (Bandung, Edisi Ketiga, CV Abardin, 1990,) hlm. 271.

meluasnya konflik, yang berarti semakin banyaknya jumlah peserta masing-masing pihak yang berkonflik.<sup>10</sup>

Mengutip, Glenn Smith dan Helene Bouvier, mengatakan bahwa untuk memahami konflik haruslah dilihat secara holistik dimana sebab-sebab konflik berkaitan satu sama lain secara sistematis. Glenn juga melihat terdapat pendekatan dalam memahami konflik dalam landasan pengetahuan. Antara lain dengan memahami sebab-akibat, metodologi dalam meneliti konflik, sejarah, suku, elit dan pelaku konflik dan bagaimana evolusi konflik dapat terjadi<sup>11</sup>

Berbeda dengan Glenn, Thung Ju Lan, mengidentifikasi beberapa jenis konflik pada tiga jenis. *Pertama*, konflik separatis, antara Pemerintah pusat dengan kelompok orang yang memperjuangkan kemerdekaannya. *Kedua*, konflik komunal yaitu konflik yang pecah antara dua atau tiga kelompok masyarakat karena antagonisme atau perseteruan primordial atau warisan sejarah, konflik ini juga dapat dipengaruhi berdasarkan ideologi atau agama. *Ketiga*, konflik memperebutkan sumber daya alam.<sup>12</sup>

Menurut Maswadi Rauf, ada dua pendekatan dalam penyelesaian konflik, yaitu penyelesaian konflik secara pendekatan persuasif (*Persuasive*) dan

---

<sup>10</sup> Maswadi Rauf, *Konsensus Politik: Sebuah Penjajagan Teoritis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000). Hlm 19-20.

<sup>11</sup> Lihat Glenn Smith dan Helene Bouvier, *Pendahuluan* dalam Dewi Fortuna Anwar, dkk (Ed.) *Konflik Kekerasan Internal : Tinjauan Sejarah, Ekonomi-Politik dan Kebijakan di Asia Pasifik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, LIPI, LASEMA-CNRS, KITLV-Jakarta, 2005). hlm 1-17.

<sup>12</sup> Lihat Thung Ju Lan, *Program Manajemen dan Transformasi Konflik LIPI*. Dalam Dewi Fortuna Anwar, dkk (Ed). *Ibid.* hlm 82.

penyelesaian konflik secara pendekatan kekerasan atau koersif (*Coersive*). Pendekatan persuasif dapat dilakukan dengan mengambil jalur perundingan dan musyawarah untuk mencari titik temu antara pihak yang berkonflik. Dalam hal ini, pihak yang melakukan konflik dapat melakukan perundingan antara kedua belah pihak saja, namun sangat jarang terjadi dalam penyelesaian konflik politik. Penyelesaian konflik dalam perundingan membutuhkan pihak ketiga sebagai mediator atau juru damai. Dalam penyelesaian konflik dengan musyawarah atau perundingan adalah dengan adanya perubahan-perubahan pandangan dari salah satu atau pihak yang terlibat sehingga perbedaan antara pihak yang berkonflik dapat diminimalisir atau dihilangkan.

Pendekatan persuasif dan koersif memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan penyelesaian konflik persuasif menurut Maswadi Rauf, *Pertama*, pendekatan penyelesaian secara persuasif dapat menghasilkan penyelesaian konflik secara tuntas, sehingga sangat kecil sekali kemungkinan konflik berlanjut antara pihak yang berkonflik di masa yang akan datang. *Kedua*, pendekatan persuasif dalam penyelesaian konflik lebih bersifat manusiawi karena lebih sesuai dengan sifat-sifat manusia. Dan *ketiga*, pendekatan persuasif merupakan keterampilan dalam menyelesaikan konflik yang menjadi tuntutan demokrasi.

Pendekatan persuasif juga memiliki kelemahan, dimana pendekatan ini memerlukan tenaga dan waktu yang lama dan banyak untuk mencapai hasil.

Disamping itu, juga dibutuhkan kesabaran dan keuletan dalam bermusyawarah karena akan menyebabkan pembicaraan yang meluas.

Sementara itu, pendekatan secara koersif dengan menggunakan kekerasan fisik atau ancaman kekerasan fisik untuk menghilangkan perbedaan pendapat antara pihak-pihak yang terlibat konflik. Dalam pendekatan koersif, kekerasan fisik menjadi suatu pilihan yang penting dengan penggunaan benda-benda fisik untuk merugikan secara fisik, menyakiti, melukai, atau membunuh pihak lain. Tentunya pendekatan ini berdampak secara fisik pula terhadap masyarakat, dimana akan menimbulkan rasa takut di pihak yang akan dikenai yang berpengaruh secara mental terhadap tingkah lakunya

Kelemahan dalam pendekatan ini adalah akan menghasilkan penyelesaian konflik dengan kualitas yang rendah karena konflik yang terjadi sebenarnya belumlah selesai secara tuntas. *Kedua*, penyelesaian secara koersif akan memunculkan potensi bagi munculnya kembali konflik yang lebih hebat di masa-masa yang akan datang. *Ketiga*, pendekatan ini menunjukkan cara-cara yang kurang manusiawi dengan menggunakan kekerasan fisik dan penghilangan nyawa sebagai tindakan yang dianggap legal dalam menyelesaikan konflik.

Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan dalam resolusi konflik adalah:

1. Pencegahan konflik, bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik yang keras

2. Penyelesaian konflik, bertujuan untuk mengakhiri perilaku kekerasan melalui persetujuan damai.
3. Pengelolaan konflik, bertujuan untuk membatasi dan menghindari kekerasan dengan mendorong perubahan perilaku positif bagi pihak-pihak yang terlibat.
4. Resolusi konflik, menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru dan yang bisa bertahan lama di antara kelompok yang bermusuhan.
5. Transformasi konflik, mengatasi sumber-sumber konflik sosial dan politik yang lebih luas dan berusaha mengubah kekuatan negatif dari peperangan menjadi kekuatan sosial dan politik yang positif.

Sedangkan dalam pandangan politik Islam juga dikenal teori tentang resolusi konflik, para ahli hukum ulama dan sejarawan telah menyajikan dua posisi atau tentang hubungan Negara Islam dengan Negara non-Islam yang sedang berkonflik, yakni teori yang berorientasi perdamaian. Dalam teori yang pertama, jihad atau perang suci dianggap sebagai satu-satunya bentuk hubungan yang dapat diterima antara orang muslim dan non muslim. Dr. Khadduri mengakui bahwa di samping jihad, umat Islam menggunakan metode negosiasi, arbitrase dan perjanjian damai dalam hubungan mereka dengan orang yang tidak

beriman. Namun, Ia juga tidak menyangkal pendapat bahwa secara teoritis, dunia Islam hanya berhubungan secara temporer dengan masyarakat bukan Islam.<sup>13</sup>

Dalam berbagai hubungan internasional perang itu dimbangi dengan orientasi perdamaian yang bercorak rekonsiliatorik. Perumus teori ini memandang perdamaian sebagai tingkat hubungan-hubungan yang normal antara warga muslim dan non muslim. Argument dasarnya adalah bahwa Islam cenderung pada perdamaian dan bukan pada peperangan. Tegasnya agama itu tidak mengizinkan membunuh seseorang lantaran beda agama. Islam memberlakukan perang sebagai ukuran yang diperlukan untuk mempertahankan diri dari berbagai cengkraman dan agresi luar, bukan sebagai cara untuk meluaskan agama itu.<sup>14</sup> .

Dari fakta sejarah telah dapat kita saksikan bersama bahwa Rasulullah SAW itu tidak sedikit telah merealisasikan berbagai pakta prinsip perdamaian dalam segala bentuk perjanjian damai sesuai dengan tujuan-tujuan politik dan faktor situasi serta kondisi yang menjadi penentu. Sebagai contoh:

1. Pakta perdamaian yang diadakan antara suku Aus dengan suku Khajraj yang kemudian diabadikan dalam “Piagam Nabi” sehingga ditaati oleh orang Yahudi di Madinah.

---

<sup>13</sup> Khalid Ibrahim Jindan, *“Teori Politik Islam Telah Kritis Ibnu Taimiyah Tentang Pemerintahan Islam”* (Surabaya: Risalah Gusti cet ketiga 1999) hlm 131.

<sup>14</sup> Ibnu Taimiyah, *as-Siyasah asy-Syar’iyyah*, hlm 71-72.

2. Perjanjian Hudabiyah yang merupakan perjanjian damai sementara antara segenap kaum muslim di Madinah dengan para kaum politisi Quraisy di Mekah.
3. Dan yang terakhir adalah Piagam Madinah adalah perjanjian antara orang Yahudi, Nasrani yang menjadi warga negara Islam.<sup>15</sup>

Pakta perjanjian dalam Islam minimal memenuhi tiga syarat :

1. Bahwa perjanjian itu diadakan atas dasar suka sama suka antara kedua belah pihak yang bertikai atau berkonflik, (Negara yang mengadakanya atau organisasi ineternasional) tanpa ada unsur paksaan dan intimidasi, unsur kerelaan adalah merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi.
2. Bahwa perjanjian itu harus diselenggarakan dengan tujuan dan cara-cara yang jelas tidak bisa ditafsirkan lain. Maksudnya harus jelas tujuan untuk mengusahan terwujudnya perdamaian abadi. Harus jelas batas-batas komitmen dan hak-haknya untuk menjunjung tinggi dan menghormati hak-hak asai manusia yang sangat didambangkan oleh

---

<sup>15</sup> L. Amin Widodo, *Fiqh Siasah, dalam Sistem Kenegaraan dan Pemerintahan*, ( Yogyakarta: Sumbangsih Offset 1994) hlm 109.

seluruh bangsa di dunia ini, seperti yang dikehendaki dalam kandungan ayat Al-Qur'an.<sup>16</sup>

ولا تتجزوا أيمنكم دخلا بينكم فتزل قدم بعد ثبوتها وتذوقوا السوء بما  
صدتم عن سبيل الله ولكم عذاب عظيم

3. Bahwa perjanjian itu tidak pertentangan dengan Al-Qur'an, sehingga tidak akan memberi kemungkinan-kemungkinan kepada musuh Islam berkesempatan menerobos kubu-kubu pertahanan Islam yang dapat menggoyahkan kesatuan, bahkan melemahkan potensi umat Islam.

Sementara itu dari beberapa teori resolusi konflik yang telah disebutkan di atas baik itu yang menggunakan metode negosiasi, arbitrase, musyawarah atau (*Syura*) dan perjanjian damai antara pihak yang berkonflik, ternyata ada juga beberapa ayat dalam Al- Qur'an yang membolehkan resolusi konflik dengan jalan militer terhadap orang-orang kafir, seperti yang dijelaskan firman Allah dalam Al-Quran.<sup>17</sup>

أذن للذين يقاتلون بأنهم ظلموا وإن الله على نصرهم لقدير

Ayat ini menegaskan sikap Islam yang keras. Tiga syaratnya adalah : demi mempertahankan diri dari agresi lawan (*udwun*), demi memperbaiki kezaliman

---

<sup>16</sup> An-Nahl (16) :94

<sup>17</sup> Al-Hajj (22):39

atau demi meninggalkan tindakan subersif yang bermaksud untuk memecah-belah umat Islam.<sup>18</sup>

Akan tetapi kewajiban jihad agama (jalan perang dalam reolusi konflik) mempunyai arti yang lebih luas ketimbang konotasi tradisional. Menurut sebuah sumber, jihad tidak selalu perang tanpa henti. Tujuan jihad tidak juga semata-mata untuk berperang. Jihad adalah konsep untuk menerapkan dasar-dasar atau prinsip-prinsip Islam tentang keadilan sosial secara utuh. Bila penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat tercapai dengan sarana selain berperang seperti dakwah atau bujukan maka jihad dengan sendirinya telah terpenuhi.<sup>19</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

1. Penelitian ini bersifat analisis-kualitatif, yaitu usaha menganalisa data (fakta sosial) dengan apa adanya dalam hal ini peran OKI dalam kaitan invasi Israel ke Lebanon. Langkah selanjutnya data-data yang ada akan diolah berdasarkan kerangka teori lalu ditarik suatu kesimpulan.
2. Teknik analisa data penelitian ini dengan cara mengumpulkan data dan fakta-fakta khusus mengenai kejadian masa lampau dalam hubungannya dengan masa kini sebagai rangkaian yang tidak terputus dan saling berhubungan satu sama lain. Dengan demikian hal ini berpengaruh pada penelaahan sosial-

---

<sup>18</sup> Khalid Ibrahim Jindan, “*Teori Politik Islam Telah Kritis Ibnu Taimiyah Tentang Pemerintahan Islam*” Risalah Gusti cet ketiga 1999 hlm 132.

<sup>19</sup> Nizar madani, “The Islamic Content of the Foreign Policy of Saudi Arabi: King faisal’s call for Islamic solidarity: 1965-1975, ( Disertasi Ph.D. yang telah diterbitkan, The American university, Washington D C. 1977 hlm 19-20.

politik yang mempengaruhi dan juga implikasinya ketika peristiwa tersebut terjadi.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka, oleh karena itu teknik pengumpulan datanya ialah dengan mengolah data yang bersumber dari berbagai literatur maupun sumber-sumber lain yang relevan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun ingin memberikan gambaran tentang sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

*Bab pertama*, Diuraikan tentang, latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan, bab pertama ini adalah rangkaian penulisan untuk mengarahkan pembaca kepada substansi skripsi ini di bab-bab selanjutnya.

*Bab kedua*, Membahas mengenai gambaran umum Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang meliputi sejarah, latar belakang, tujuan dan perkembangan organisasi tersebut dalam perjalanannya. Selanjutnya tentang perang antara Israel dan Lebanon, serta pandangan politik Islam dalam menyelesaikan konflik tersebut.

*Bab ketiga*, Menjelaskan tentang dinamika perkembangan politik Timur Tengah beserta penyebab benturan kepentingan antar negara anggota OKI yang menjadi kendala OKI dalam menyelesaikan konflik antara Israel dan Lebanon.

*Bab keempat*, menjelaskan peran OKI dalam menangani konflik antara Israel dan Lebanon. dalam bab ini dibahas juga tentang cara yang ditempuh dalam resolusi konflik yang dilakukan oleh OKI antara pihak Lebanon dengan Israel.

Lantas analisis terkait peran OKI dalam konflik tersebut, Kemudian ketergantungan OKI terhadap Negara Arab.

*Bab kelima*, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan kajian secara komprehensif, ada beberapa ada beberapa permasalahan yang penyusun temukan dan sekiranya dapat diambil manfaatnya. Kajian ini bukanlah sesuatu yang final pada tataran wacana, melainkan sebagai langkah awal bagi kajian yang lebih dalam. Namun demikian kajian ini mestinya sebagai bentuk terencana dalam suatu penelitian.

Kesimpulan hasil penelitian sebagaimana yang diuraikan di atas dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Bahwa dalam menyelesaikan konflik antara Israel dan Lebanon OKI menggunakan pendekatan persuasif, yaitu suatu teori resolusi konflik yang dapat dilakukan dengan mengambil jalur perundingan dan musyawarah untuk mencari titik temu antara pihak yang berkonflik.
- b. Bahwa dalam penyelesaian konflik tersebut OKI dinilai tidak konsisten, peran OKI terlambat dan tidak mempunyai pengaruh apa-apa hal ini disebabkan oleh beberapa hal:
  - 1) Ketergantungan OKI terhadap Negara Arab Kaya. Sebagai sebuah lembaga internasional sudah sewajarnya OKI menguras dana yang besar untuk eksistensinya, terkhusus secara garis besar tujuan didirikannya lembaga ini yaitu untuk mengumpulkan bersama

sumber daya dunia Islam dalam mempromosikan kepentingan mereka dan mengkonsolidasikan segenap upaya negara tersebut untuk berbicara dalam satu bahasa yang sama guna memajukan perdamaian dan keamanan dunia muslim.

- 2) Yang tidak kalah ironisnya adalah sikap negara-negara Arab sendiri. Sama sekali tidak terlihat keseriusan mereka untuk sungguh-sungguh membela nasib bangsa Lebanon dan Palestina. Dalam kenyataannya, mereka pun sudah terjebak untuk lebih sering beretorika ketimbang aksi. negara-negara Arab, terutama yang diberkahi petrodollar yang berlimpah, justru tampak lebih asyik dengan kenikmatan mereka sendiri, dari pada serius memikirkan apalagi memperjuangkan nasib bangsa Lebanon. Hal ini semakin memperkuat asumsi telah matinya “Pan-Arabisme.”
- 3) Kekuatan-kekuatan di dunia Arab, apakah itu Liga Arab, OKI ataupun OPEC, di dominasi oleh negara-negara Arab yang kaya akan minyak, yang secara politis justru merupakan sekutu dekat kalau tidak bisa disebut “boneka” AS. Karenanya, hampir mustahil mengharapkan kesungguhan mereka untuk mengambil sikap politik yang bersebrangan dengan kepentingan AS di kawasan ini, sekalipun untuk membawa kepentingan bangsa Lebanon. Pada dataran implementasinya secara institusional bisa diindikasikan dengan

adanya kondisi ekonomi dunia Muslim yang sebagian besar adalah negara-negara miskin.

- c. Sedangkan dalam persepektif Fiqih Siyasa, peran OKI tidak sesuai dengan *Maslahah al-Mursalah* dimana kepentingan umum itu haruslah merupakan kepentingan esensial yang sangat diperlukan dari pada kepentingan pribadi. Karena pada prakteknya OKI hanya didominasi oleh negara-negara yang kaya akan minyak, dan segala kebijakannya diarahkan untuk kepentingan negara-negara tersebut. Maka jelas sikap OKI dalam hal ini tidaklah sesuai dengan lima tujuan Syari'ah yaitu: untuk memelihara kemaslahatan agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan memelihara harta dan kehormatan.

Berkaitan tentang masalah implikasi terkait peran yang dilakukan OKI dalam resolusi konflik antara Israel dengan Lebanon jelas mempunyai implikasi yang besar diantaranya adalah:

- a. Konflik di Timur Tengah akan semakin banyak dan konflik akan semakin terkantung-kantung tertunda dengan tidak adanya kepastian dan jaminan dari dunia internasional terkhusus OKI.
- b. masyarakat di dunia Muslim sudah sulit untuk percaya akan kredibilitas, kemampuan, peran dan fungsi OKI untuk bisa menjaga keamanan, menciptakan perdamaian dan kemakmuran di negara-negara Muslim, dan akan menambahkan kebencian bagi mereka yang tidak mendukungnya,

terlebih bagi negara anggota yang merasa termajinalkan karena kurang mendapat perhatian dari OKI hal ini bisa kita lihat dari ketidak kompakannya antara negara anggota OKI dalam menyelesaikan konflik Israel-Lebanon.

- c. kerja sama Bilateral antar anggota OKI bisa jadi sulit untuk dilakukan, atau bisa, tapi hanya sebatas formalitas saja, untuk menutupi kedok berupa catatan hitam dari negara anggotanya. Sebagai bentuk pencitraan.
- d. konflik antar anggota-anggota OKI bisa jadi akan bertambah karena benturan kepentingan yang belum bisa terselesaikan. Selama konflik internal di antara anggota OKI masih ada, dan OKI hanya dikuasai oleh segelintir negara-negara yang kaya. Maka selama itu lah OKI tidak bisa mewujudkan peran dan fungsinya, tujuan OKI hanya sebatas catatan kertas yang bisa di simpan di lemari kantor. Untuk sekedar pajangan, atau Arship.
- e. Yang paling penting adalah persatuan dan kesatuan di dunia Muslim tidak akan pernah terwujud, untuk bisa melawan penjajahan dan diskriminasi di muka bumi ini. Hal ini bisa terjadi berhubungan dengan respon OKI dalam upaya penyelesaian konflik antara Israel Lebanon yaitu karena adanya ketidak konsistenan ataupun ketidak efektifannya OKI dari kebijakan-kebijakan OKI yang berbentuk Deklarasi Putra Jaya yang diselenggarakan di Malaysia tersebut.

Sebagai organisasi Islam terbesar, OKI mestinya peka dan serius untuk menyelesaikan setiap persoalan umat demi terciptanya kesejahteraan dan keharmonisan dalam dunia Islam. Dengan itu baiknya OKI perlu lebih jauh menggalang solidaritas umat Islam dunia, guna menyelesaikan berbagai masalah yang berkait dengan kepentingan Dunia Islam serta mengkoordinasikan segala upaya dalam rangka pembangunan yang progresif dan berkesinambungan. Agar perbedaan kepentingan yang menjadi penyebab ketidak konsistenan OKI dapat diganti menjadi rasa persatuan yang kuat demi membela kepentingan umat Islam dunia.

## **B. Saran-Saran**

1. Penyusun mau mengutip dari seorang ahli strategi perang Jerman Von Clausewitz, bahwa “perang adalah kelanjutan dari diplomasi/perundingan yang gagal” sedangkan diplomasi adalah kelanjutan dari peperangan yang gagal. Dalam pandangan penulis, sikap negara-negara besar seperti Jerman, Perancis, Rusia dan Tiongkok menunjukkan, bahwa upaya-upaya diplomatik tetap memiliki relevansi yang besar, dalam mencari solusi damai atas masalah Timur Tengah. Karenanya, dari sekarang sampai dengan terjadinya secara aktual/ formal atas pemboman dan pembantaian yang terjadi di Israel dan Lebanon dikatakan peluang bagi perdamaian di kawasan itu tetap terbuka.
2. Kemudian, untuk mewujudkan peluang di kawasan tersebut maka bagi penulis perlu diadankanya sebuah forum yang untuk kesekian kalinya membicarakan

dan kemudian menetapkan upaya terakhir yang harus dijalankan untuk menyelesaikan konflik secara damai.

Begitu keputusan diambil, harus segera ditunjuk orang yang melaksanakannya, dalam waktu yang begitu sempit. Kemudian dibutuhkan mediasi oleh seorang mediator yang handal dengan pembacaan yang obyektif, dan tidak memihak kemana pun, kecuali keadilan, perdamaian. Dengan dua persyaratan itulah, baru ada harganya untuk “menggunakan kesempatan dalam kesempatan”. Kesempatan menegakkan perdamaian abadi di kawasan tersebut, dan menggunakan kesempatan menghadapi kenyataan pahit di kawasan tersebut.

3. Dari sekian banyak penjelesan di atas sekiranya masih ada beberapa masalah yang menarik untuk bisa dikaji lebih dalam, terkait masalah relevansi peran OKI terhadap ADART. Mengingat bahwa selama ini OKI dirasa tidak mampu menyelesaikan konflik di Timur Tengah atau negara-negara muslim, keberadaan OKI tak ubahnya seperti macan ompong
4. Terakhir dalam penyusunan skripsi ini, penyusun merasa kesulitan dalam mendapatkan referensi-referensi yang berkaitan dengan persoalan atau kejadian ini. Meskipun tema yang diangkat bersifat umum, dan sampai sekarang konflik itu masih terjadi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati diiringi dengan rasa hormat, penyusun mengusulkan kepada pihak Universitas untuk menambah referensi yang dimaksud. Karena hal ini akan membantu para

civitas akademika dalam mengikuti perkembangan politik di dunia Islam atau Internasional.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kelompok Al-Quran dan Ulumul Qur'an

Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, 2000.

Ziauddin Ahmad, *Al-Quran: Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.

### B. Kelompok Fiqih dan Usul Fiqih

Abdullahi Ahmed An-Na'im, *Dekonstruksi Syari'ah* Yogyakarta: PT Ikis 2004.

Amin widodo, *Fiqih Siasah dalam Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Tiara Wacanana 1994.

Azyumardi AzraI, *Konteks Berteologi di Indonesia Pengalaman Islam*, ( Jakarta: Paramadina 1999.

J. Suyuthi Pulungan, *Fiqih Siyasah : Ajaran Sejarah Dan Pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Komaruddin Hidayat, *Wahyu di Langit Wahyu di Bumi Doktrin Peradaban Islam di Panggung Sejarah*, Jakarta: Paramadina 2003.

M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah, Wacana Ulama dan Cendekiawan*, Jakarta: Tazkia Institute, 1999.

Yudilatif, *Dialektika Islam Tafsir Sosiologis atas Sekularisasi dan Islamisasi di Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Jalasutra 2007.

### C. Kelompok Buku Politik dan Umum

Abulazis A. Sachidina, *Kepemimpinan dalam Islam Persepektif Syiah* Bandung: PT Mizan pustaka, 1991.

Abdul Wahab Khalaf, *Al-Siyasat al-Syari'at*, Al-Qahirat: Dar al-Anshar, 1977.

A.R. Zainuddin, *Pemikiran Politik Islam: Islam, Timur Tengah dan Benturan Ideologi*, Jakarta: Pensil, 2004.

Azyumardi Azra, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara, Merajut Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002.

- David Held, *Models of Democracy* Edisi Bahasa Indonesia Jakarta: Akbar Tanjung Institute, 2007.
- Fahmi Huwaydi, *Demokrasi, Oposisi, dan Masyarakat Madani: Isu-Isu Besar Politik Islam* Bandung: Mizan 1996.
- Faisal Ismail, *Ketegangan Kreatif Peradaban Islam Idealisme Versus Realisme*, Jakarta: PT Bakti Aksara Persada 2003
- Franz Magnis-Suseno, *dalam Baying-Bayang Lenin, Enam Pemikiran Marxisme dari Lenin Sampai Tanmalaka*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003.
- Farid Gaban, *Apa dan Siapa Hizbullah dan Nasrullah*, Jakarta: Misbah, cetakan pertama 2006.
- George Lene Zosuski Alih Bahasa, Asgar Bixby, *Timur Tengah Kancah Dunia, Sinar Baru Algensindo*, 1992.
- Glenn Smith dan Helene Bouvier, Pendahuluan dalam Dewi Fortuna Anwar, dkk (Ed.) *Konflik Kekerasan Internal: Tinjauan Sejarah, Ekonomi-Politik dan Kebijakan di Asia Pasifik* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, LIPI, LASEMA-CNRS, KITLV-Jakarta, 2005.
- Hamid Enayat, *Reaksi Politik Sunni dan Syiah: Pemikiran Islam Moderen Menghadapi Abad Ke-20*, Bandung: pustaka media, 1988.
- Hasan Hanafi, *Oposisi Pasca Tradisi Yogyakarta*, Syarikat Indonesia 2003.
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Ilmu Pertahanan Negara dan Ketentaraan dalam Islam*, Yogyakarta, Biro Kemahasiswaan IAIN al Jami'ah, 1954.
- Hermawan, Yulius P, *Transformasi dalam Studio Hubungan Internasional, Aktor, Isu dan Metodologi*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005.
- Holsti, K.J, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis* (terj.) Jakarta: Rajawali, 1988.
- Huntington, Samuel P, *Benturan antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, Penerbit Qalam, Yogyakarta, cetakan 10, 2007.
- Ismail Muhammad Syah dkk, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

- K.J, Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis* (terjemahan.), PT Rajawali, Jakarta, 1988.
- Khalid Ibrahim Jindan, “*Teori Politik Islam Telah Kritis Ibnu Taimiyah Tentang Pemerintahan Islam*” Surabaya: Risalah Gusti cet ketiga 1999
- Lene Zosuski George, *Timur Tengah Kancah Dunia, Sinar Baru Algensindo*, Bandung, 1992.
- Lyman Tower Sargent, *Ideologi–Ideologi Politik Kontemporer*. Alih Bahasa AR Henry Sitanggang. Jakarta: Erlangga. 1984
- Ma’araif Jamuin, Manual Advokasi, *Resolusi Konflik, antar Etnik dan Agama*, Surakarta: CISCORE Indonesia 2004.
- Marcel A. boisard, *L Humanism De L Islam* Jakarta, bulan bintang , 1980.
- Masykuri Abdillah, *Demokrasi di Persimpangan Makna: Respons Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep Demokrasi. 1966-1993*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Mohammad Baharun, *Isu Zionisme Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997.
- Muhamad Tahir Azhary, *Negara Hukum: Suatu Studi Tentang Prinsip-Prinsipnya Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya Pada Priode Madinah dan Masa Kini*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).
- Muhammad Azhar, *Filsafat Politik Perbandingan Antara Islam dan Barat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Musthafa Abd, *Rahman, Jejak Juang Palestina dari Oslo Hingga Iftidah Al Aqsa* Jakarta: Kompas Media Nusantara 2002.
- Muzaffar, Chandra, Muslim, *Dialog dan Teror*, Jakarta: Penerbit Profetik Cetakan I, 2004.
- R. Garaudi, *Zionisme Sebuah Gerakan Keagamaan dan Politik*, Jakarta: Gema Insane Press 1995.
- Paul fidlay, *Diplomasi Munafik Zionis Israel, Mengungkap Fakta Hubungan AS dengan Israel*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 1995.

Sihbudi, Riza, *Menyandera Timur Tengah*, Jakarta: Penerbit PT Mizan publika, Cetakan I, 2007.

Yulius P. Hermawan, *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional; Aktor, Isu dan Metodologi*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007.

Taufiq Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan, 1989.

#### **D. Kelompok Kamus dan Ensiklopedia**

Budhy Munawar-Rachman, *Ensiklopedia Nurcholish Madjid*, ( Jakarta: PT Mizan 2006.

Budhy Munawar-Rachman, *Ensiklopedia Nurcholish Madjid*, ( Jakarta: PT Mizan 2006.

Plano, Jack C, dan Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional, Terjemahan Bahasa Indonesia, CV Abardin*, bandung, Edisi Ketiga, 1990

Abdul Aziz Dahlan (ed), dkk., *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996) V: 1626, artikel “Siyasah As-Syar’iyyah”.

#### **E. Kelompok Jurnal dan Makalah**

Daniel Kurtzer, *The US Must Get Tough in Promoting Arab-Israeli Peace Effors* dalam *Journal of Politics, Economics and culture*, 2007.

Rais, M Amin, Timur Tengah, *Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas Bank Dunia XVII*, Universitas Gadjah Mada , Yogyakarta, 1988.

Muti’ah, S. Setyawati, *Ekonomi Politik Timur Tengah: Dimensi Internal*, makalah diajukan pada seminar, LIPI, Yogyakarta, 6 Agustus 1994.

*Dari Rapat Luar Biasa OKI, Ketika Mengecam Tak Lagi Cukup*”, Kompas Jum'at, 4 Agustus, 2006.

Jatmika, Sidik, *Politik Timur Tengah: Bahan Ajar Perkuliahan Politik dan Pemerintahan Timur Tengah*, UMY, Yogyakarta, 2004

K.H. Ibrahim Hoesen, “*Fiqih Siyasi dalam Tradisi Pemikiran Islam Klasik*”, *Jurnal Ulumul Quran*, no. 2 Vol. IV 1993.

## **F. Kelompok Skripsi dan Desertasi**

Ali Muhtar Arifin, *Peran Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam Konflik Israel Palestina, ( Studi Kasus Konflik Jalur Gaza Tahun 2007-2009 )* Fakultas Syariah Jurusan Jinyah Siyasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

Dina Tsalits Wildana, *Konflik Israel-Palestina (Studi Terhadap Konsep Perdamaian Timur Tenga )* Fakultas Syariah Jurusan Jinyah Siyasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

Fahmi Zaini, “*Konflik Palestian-Israel 1948-1964 dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Social Politik Bangsa Palestina*”, Skripsi Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam 2003.

Hermawati, *Konflik Israel-Palestina dalam Persepektif Sejarah*, Program Magister Sejarah Peradaban Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2001.

Nizar madani, “*The Islamic Content of the Foreign Policy of Saudi Arabia: King faisal’s call for Islamic solidarity: 1965-1975*”, Disertasi Ph.D. yang telah diterbitkan, The American university, Washington D C. 1977.

## **G. Kelompok Buku-Buku Lain**

Jamal al-Din Afghani, *Jamal al-Din al-Afghani: al-amal al-kamilah, dirasah wa-tahqiq Muhammad Immarah, al-Muassasah al-Arabiyah lil-Dirasat wa-al-Nashr*, 1979.

Azhari Akmal Tarigan, *Islam Mazhab HMI, Tafsir Tema Besar Nilai Dasar Perjuangan*, Jakarta: Kultura, GP Press Group 2007.

## **H. Kelompok Internet.**

“*About OIC*”, dalam [http://www.oic-oci.org/page\\_detail.asp?p\\_id=52](http://www.oic-oci.org/page_detail.asp?p_id=52), akses 15 Mei 2010.

“*Deklarasi Mengenai Situasi Lebanon*”, dalam <http://www.presidensby.info/index.php/statik.html>, akses 14 Mei 2010.

“*Mandulnya peran OKI terhadap permasalahan di Dunia Islam*”, <http://lp3mits.wordpress.com/2008/07/02/ htm>’ akses 15 Mei 2010.

- “Menunggu Solidaritas OKI”, dalam <http://www/rizahanafi.blogspot.com>, akses 14 Mei 2010.
- “Member States”, dalam [http://www.oic-oci.org/member\\_states.asp](http://www.oic-oci.org/member_states.asp), akses 15 Mei 2010.
- “OKI Desak PBB Hentikan Israel Perluas Mandat Pasukan PBB di Lebanon Selatan”, dalam [http://www.kompas.com/kompas\\_cetak/0608/04/utama/2857642.htm](http://www.kompas.com/kompas_cetak/0608/04/utama/2857642.htm) akses 14 Mei 2010.
- “OKI sebagai Organisasi Internasional”, dalam <http://yankoer.multiply.com/journal/item/268>, akses 5 September 2010.
- “Organisasi Konferensi Islam”, dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi\\_Konferensi\\_Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Konferensi_Islam), akses 14 Mei 2010.
- “Pertemuan OKI, Terlambat dan tidak Bergigi”, [http://www.prakarsa\\_rakyat.org/urgent/artikel.php?aid=34333](http://www.prakarsa_rakyat.org/urgent/artikel.php?aid=34333) akses 15 Mei 2010.
- “Fendityana, Tunggal Yoga (2005), *Analisis Uji Kausalitas Granger Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penanaman Modal asing negara dunia ketiga*, dari <http://adln.lib.unair.ac.id/> akses 15 Juni 2010.
- “Perang Lebanon”, dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Perang\\_Lebanon\\_2006](http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Lebanon_2006) akses 5 Juni 2010.
- “Perspektif Islam dalam paradigma globalisasi”, dalam [http://syamsulbahrum.web.id/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=46](http://syamsulbahrum.web.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=46), akses 04 Juli 2010.
- “Serukan gencatan senjata”, dalam <http://cetak.fajar.co.id/archive.php>, akses 14 Mei 2010.
- “The General Secretariat”, dalam [http://www.oic-oci.org/page\\_detail.asp?p\\_id=38](http://www.oic-oci.org/page_detail.asp?p_id=38), akses 15 Mei 2010.